



Penggunaan Model *Talking Stick* untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar

Yusak Ratunguri¹, Stelly Viane Manawan², Deisye Supit^{3✉}

Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2}

Universitas Klabat, Indonesia³

e-mail : yusakratunguri0@gmail.com¹, stellymanawan@unima.ac.id², deisyesupit81@gmail.com³

Abstrak

Melalui pemantauan dikelas VI SD GMIM 34 Manado menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada kelas bahasa Indonesia khususnya pada kelas keterampilan Berbicara belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD GMIM 34 Manado dengan menggunakan model pembelajaran Talking Sticks. Batasan penelitian ini dibatasi pada Talking Stick mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD GMIM 34 Manado. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah: observasi, perencanaan, aksi/tindakan dan refleksi, dengan dua siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa data hasil belajar siswa, terdapat perbedaan antara kedua kelompok yaitu siklus pertama hanya mencapai 66%, sedangkan siklus kedua mencapai 94% dengan penggunaan model pembelajaran Talking Stick menjadikan siswa tidak merasa bosan, siswa menjadi lebih terlibat aktif, kreatif, dan fokus selama kelas khususnya dikelas bahasa Indonesia kelas VI GMIM 34 Manado. Disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD GMIM 34 Manado.

Kata Kunci: Talking Stick, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

Monitoring in class VI of SD GMIM 34 Manado shows that the learning outcomes achieved by students in Indonesian language classes, especially in speaking skills classes, do not meet the minimum completeness criteria (KKM). This research aims to improve students' abilities in learning Indonesian in class VI of SD GMIM 34 Manado using the Talking Sticks learning model. The method used is classroom action research (PTK) consisting of four steps: observation, planning, action, and reflection, with two cycles. The results of the research stated that in the data on student learning outcomes, there were differences between the two groups, namely the first cycle only reached 66%, while the second cycle reached 94% with the use of the Talking Stick learning model so that students did not feel bored, students became more actively involved, creative and focused. during class, especially in Indonesian language class VI GMIM 34 Manado. It was concluded that the use of the Talking Stick learning model could improve student learning outcomes in class VI of SD GMIM 34 Manado.

Keywords: Talking Stick, learning Outcomes, Indonesian

Copyright (c) 2023 Yusak Ratunguri, Stelly Viane Manawan, Deisye Supit

✉ Corresponding author :

Email : deisyesupit81@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5772>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas yang sangat berat dalam upaya mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidikan wajib dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial (Aprilianti et al., 2015).

Sebagai makhluk sosial, tentu manusia dalam kehidupannya membutuhkan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Bahasa menjadi alat atau media paling efektif untuk menyampaikan isi pikiran, dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Untuk itu setiap manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan atau menyampaikan informasi atau pesan (Mailani et al., 2022). Selanjutnya bahasa merupakan alat yang digunakan manusia berkomunikasi berbagi pengalaman, belajar dari orang lain, dan mengembangkan kapasitas intelektualnya. Sebagai bahasa nasional dan nasional, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi dan kegunaan yang sangat penting. Tanpa adanya kerjasama dan pengembangan terhadap peserta didik, bahasa Indonesia tidak akan bisa maju. Salah satu model melaksanakan pembinaan dan pengembangan tersebut melalui pengajaran Bahasa Indonesia disekolah.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Setelah mengikuti mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan (standar kompetensi lulusan Bahasa Indonesia) (Linggasari & Rochaendi, 2022). Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017). Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Sekolah Dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa (Suparlan, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa di Indonesia, terdapat dua komponen penting yaitu pembelajaran bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif serta menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata-kata (Husna & Eliza, 2021), pembelajaran bahasa produktif (mengusn dan berbicara) keterampilan ini menuntut para siswa agar mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam menyampaikan pendapat baik lisan maupun tulis yang terkonstruksi secara gramatikal dan leksikal (Kemdikbud, n.d.). Pembelajaran bahasa terutama dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan ekspresif, sedangkan pembelajaran keterampilan produktif dapat membawa kesuksesan yang lebih besar pada tahap kehidupan selanjutnya. Selanjutnya, kedua keterampilan tersebut akan ditingkatkan, dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah dalam membaca pemahaman, alasannya karena siswa masih ada yang gugup dalam mengutarakan gagasan tanpa diminta oleh guru. Hal ini terpantau masih cenderung kurang. Dari data yang diperoleh dari 18 siswa kelas VI SD GMIM 34 MANADO 34% siswa (6 orang) yang telah mencapai nilai yang sesuai KKM dan 66% siswa (12 orang) belum mencapai nilai yang sesuai KKM. Sedangkan standar KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Pada akhirnya perlu tindakan dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut. Tempat Penelitian : SD GMIM 34 Manado.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik (Henri, 2018).

Metode Talking Stick adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode Talking Stick bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran Talking Stick dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. (Huda 2017). Lebih lanjut Model pembelajaran Talking Stick adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dulu wajib menjawab pertanyaan dari guru.2 Selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Rofi'ah & Makruf Ahmad, 2020).

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tongkat bicara merupakan alat yang berguna untuk mengajar dan sebagai model pembelajaran kooperatif (inovatif) mendorong siswa belajar lebih aktif, pendidikan model Talking Stick juga bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menganalisis data.

Lebih lanjut Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan tertentu. Adapun tujuan dari model pembelajaran Talking Stick ini, yaitu: (1) untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, (2) melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum, (3) membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan, (4) melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan, dan (5) mendidik siswa agar mampu bergotong - royong dalam memecahkan masalah dengan teman – temannya (Murtiningsih, 2017). Selanjutnya menjelaskan bahwa meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan menyuruh mereka membaca dan memahami secara cepat sehingga mereka dapat belajar lebih efektif di kemudian hari. Penyempurnaan Model Pengajaran Talking Stick Siswa yang kurang baik akan kehilangan minat begitu menerima tongkat dan harus menjawab pertanyaan dari guru (Nasroni, 2020).

Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* (Kurniati & Kisworo, 2023)

1. Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20- 30 cm.
2. Peserta didik membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Setelah membaca materi dan mempelajari, guru menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut menjawabnya.
6. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru (ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lain, seyogyanya diiringi musik).
7. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan kepada materi yang telah dipelajari.
8. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan kepada peserta didik.
9. Guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan.

Penelitian-penelitian terkait dalam penulisan ini sebagai berikut: Penelitian dari Noviasari (2018), berjudul *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Sd Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode Talking Stick. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 58% dan siklus II sebesar 84%. Atau mengalami peningkatan sebesar 26%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan siklus II 81%, mengalami peningkatan sebesar 13%. Penerapan metode Talking Stick ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 78% dan siklus II sebesar 81%. Atau mengalami peningkatan dari siklus I

ke II sebesar 3%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode Talking Stick meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN Bumi Rahayu, (Noviasari, 2018).

Selanjutnya penelitian FITRIA & Fitriana, (2019), Penggunaan Metode Talking Stick Kemampuan Hands-On Siswa Pada materi bangun Ruang di Mi Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. Peneliti yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, pengukuran tes, dan catatan lapangan. Analisis yang digunakan peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 tahap meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian diperoleh data bahwa adanya peningkatan kemampuan *hands-on* siswa pembelajaran materi Bangun Ruang pada siswa kelas IV dari 2 siklus yang telah dijalankan serta dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan siklus I pada kemampuan *Hands-On* siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 sebanyak 60% dari 24 jumlah keseluruhan siswa yang hadir dan pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 82% terdapat peningkatan sebanyak 25% dari siklus I ke siklus II dengan nilai Rata-Rata kemampuan *Hands-On* siklus I sejumlah 75,8 dan pada siklus II nilai rata-rata 80,16 peningkatan sebesar 4,36. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan *Hands-On* pada materi Bangun Ruang serta pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemudian penelitian dari (254661-Penggunaan-Metode-Pembelajaran-Talking-s-7acad122 (1), n.d.), Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa Kelas III Sdn Babatan IV Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan catatan lapangan. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus berjalan dengan baik dan nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 85,05 menjadi 92,41. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 71,43% menjadi 85,71% dengan persentase peningkatan sebesar 14,28%. Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar tema energi dan perubahannya kelas III SDN Babatan IV/459 Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dari latar belakang dan penelitian-penelitian terkait maka peneliti ingin meneliti lebih jauh apakah memang benar *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian Penggunaan Model *Talking Stick* untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas guru adalah faktor utama yang harus memainkan peranya secara baik dan dalam penelitian ini peneliti mengambil peran sebagai guru atau pelaksana Tindakan (Rofi'ah & Makruf Ahmad, 2020) lebih lanjut model penelitian ini, si peneliti (guru) bertindak sebagai pengamat (observer) sekaligus sebagai partisipan. Dengan demikian PTK tidaklah sekedar penyelesaian masalah, melainkan juga terdapat misi perubahan dan peningkatan. PTK bukanlah penelitian yang dilakukan terhadap seseorang, melainkan penelitian yang dilakukan oleh praktisi terhadap kinerjanya untuk melakukan peningkatan dan perubahan terhadap apa yang sudah mereka lakukan.

Penjelasan (Sukardiyono, n.d.) menjelaskan bahwa penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan 4 penelitian dengan

mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Sukardiyono menjelaskan bahwa tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penyajian hasil belajar secara klasikal menurut Komara dan Mauludin (2016:163) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Siswa Yang tuntas / mencapai KKM

Tt : Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar individu menurut Depdikbud dapat dikatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 % sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 %, berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dikatakan berhasil jika minimal 85% siswa mengalami ketuntasan atau mendapat nilai hasil belajar minimal 65 (ROFI'AH, 2021).

Pendekatan penelitian ini mengacu pada Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif analitik yang di desain penelitiannya mengikuti pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Susilowati, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif siklus I

| NO | Nama Siswa | L/P | NILAI | | | | | Jumlah nilai yang diperoleh |
|-----------------------------|------------|-----|-------|-----|-----|-----|-----|-----------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | | | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 1. | Aril | L | 15 | 0 | 20 | 25 | 0 | 60 |
| 2. | Andre | L | 15 | 15 | 0 | 0 | 25 | 55 |
| 3. | Beatrix | P | 15 | 15 | 0 | 25 | 25 | 80 |
| 4. | Bretyu | L | 15 | 0 | 20 | 0 | 0 | 35 |
| 5. | Chinthya | P | 15 | 0 | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 6. | Enzu | L | 15 | 0 | 0 | 25 | 25 | 65 |
| 7. | Ester | P | 15 | 0 | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 8. | Geby | P | 15 | 0 | 20 | 25 | 0 | 60 |
| 9. | Kezia | P | 15 | 15 | 20 | 25 | 0 | 75 |
| 10. | Kenzu | L | 15 | 15 | 0 | 25 | 0 | 55 |
| 11. | Lovely | P | 15 | 15 | 0 | 0 | 25 | 55 |
| 12. | Marshia | P | 15 | 15 | 0 | 25 | 25 | 80 |
| 13. | Metyu | L | 15 | 15 | 20 | 0 | 0 | 50 |
| 14. | Natanael | L | 15 | 15 | 20 | 0 | 0 | 50 |
| 15. | Rio | L | 15 | 0 | 20 | 25 | 0 | 60 |
| 16. | Rey | L | 10 | 10 | 20 | 0 | 0 | 40 |
| 17. | Timoty | L | 15 | 15 | 20 | 0 | 25 | 75 |
| 18. | Vino | L | 15 | 15 | 20 | 0 | 0 | 50 |
| Jumlah nilai yang diperoleh | | | | | | | | 1.085 |
| Jumlah skor total | | | 270 | 270 | 360 | 450 | 300 | 1.650 |

Dari hasil tersebut, dapat dilihat hasil pencapaiannya adalah:

Presentasi ketuntasan belajar adalah: $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : jumlah skor yang diperoleh

Tt : Jumlah skor total

$$KB = \frac{1.085}{1.650} \times 100\% = 66\%$$

Jadi, persentase pencapaian hasil pada siklus I adalah 66%

Hasil siklus I menunjukkan pengajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi standar pembelajaran mahasiswa, hanya mencapai 66%. Oleh karena itu, pengajaran semester kedua perlu dilakukan karena tugas semester pertama kurang berhasil.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang belum mencapai hasil yang maksimal maka dilaksanakan penelitian siklus II

Tabel 4.2 Siklus II

| NO | Nama Siswa | L/P | NILAI | | | | | Jumlah nilai yang di peroleh |
|----------------------------|------------|-----|-------|-----|-----|-----|-----|------------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | | | 15 | 15 | 20 | 25 | 25 | 100 |
| 1. | Aril | L | 15 | 15 | 20 | 25 | 0 | 75 |
| 2. | Andre | L | 15 | 15 | 20 | 0 | 25 | 75 |
| 3. | Beatrix | P | 15 | 0 | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 4. | Bretyu | L | 15 | 15 | 20 | 25 | 0 | 75 |
| 5. | Chinthya | P | 15 | 0 | 20 | 25 | 25 | 85 |
| 6. | Enzu | L | 0 | 10 | 20 | 25 | 25 | 80 |
| 7. | Ester | P | 10 | 10 | 20 | 25 | 25 | 90 |
| 8. | Geby | P | 0 | 10 | 20 | 25 | 0 | 80 |
| 9. | Kezia | P | 15 | 15 | 0 | 25 | 25 | 80 |
| 10. | Kenzu | L | 10 | 10 | 20 | 25 | 0 | 75 |
| 11. | Lovely | P | 10 | 15 | 20 | 0 | 25 | 70 |
| 12. | Marshia | P | 15 | 15 | 20 | 25 | 0 | 75 |
| 13. | Metyu | L | 10 | 10 | 20 | 25 | 0 | 75 |
| 14. | Natanael | L | 15 | 15 | 20 | 25 | 0 | 75 |
| 15. | Rio | L | 0 | 0 | 20 | 25 | 25 | 70 |
| 16. | Rey | L | 0 | 10 | 20 | 25 | 25 | 80 |
| 17. | Timoty | L | 10 | 0 | 20 | 25 | 25 | 80 |
| 18. | Vino | L | 15 | 10 | 20 | 25 | 0 | 70 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | | | | | | 1.395 |
| Jumlah skor total | | | 225 | 175 | 360 | 425 | 300 | 1.485 |

Dari hasil tersebut, dapat dilihat hasil pencapaiannya adalah:

Presentasi ketuntasan belajar adalah: $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : jumlah skor yang diperoleh

Tt : Jumlah skor

$$KB = \frac{1.395}{1.485} \times 100\% \\ = 94\%$$

Jadi, persentase pencapaian hasil pada siklus II adalah 94%.

Berdasarkan hasil Tabel II terlihat bahwa pelatihan yang dilaksanakan pada Term II melebihi capaian belajar klasikal siswa sebesar 94%. Hal ini dapat dikatakan sebagai hasil yang sangat memuaskan, artinya pelatihan yang dilaksanakan pada Term II berhasil.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD GMIM 34 MANADO dengan menggunakan model pembelajaran Talking Sticks. Batasan penelitian ini dibatasi pada Talking Stick mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD GMIM 34 Manado. Data dikumpulkan dengan observasi (pengamatan) dan tes. Peneliti melakukan pengamatan kepada siswa dan pada saat bersamaan guru kelas melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, guru (peneliti) dengan menggunakan instrumen pengamatan atau lembar observasi. Dan tes digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar secara individual dan klasikal dengan menggunakan lembar penilaian (evaluasi). Subyek Penelitian: Siswa Kelas VI GMIM 34 Manado yang berjumlah delapan belas siswa, terdiri dari sebelas kakak kelas dan tujuh adik kelas.

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah diselesaikan sebelumnya. Kajian difokuskan pada pengembangan model pembelajaran Talking Stick.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui pengujian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berhasil dalam meningkatkan tingkat keberhasilan siswa kelas VI SD GMIM 34 MANADO. Hasil pembahasan ini sama dengan penelitian dari Ekaswari (2020), penelitian ini menggambarkan secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut: hasil yang diperoleh pada awalnya 68,47 pada siklus I menjadi 72,63 dan pada siklus II menjadi 81,66. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Selanjutnya bahasan prosedur penelitian siklus I sampai siklus II, yang di gunakan, sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Peneliti melaksanakan persiapan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan lembar penilaian
5. Menyiapkan lembar kerja siswa
6. Menyiapkan media pembelajaran

Pelaksanaan

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru pertama-tama menyiapkan tongkat.
2. Selanjutnya menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada lembar kerja atau paket.
3. Setelah membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku tersebut.
4. Guru memegang tongkat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbagi sambil belajar.

5. Setelah itu tongkat disingkirkan, dan apabila guru menyuruh berhenti maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru. Hal ini terus dilakukan hingga sebagian besar siswa mempunyai kemampuan dalam menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Evaluasi

Observasi

Observasi diadakan dalam pelaksanaan dengan menggunakan lembar pengamatan, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal penting yang dilakukan oleh peneliti maupun yang dilakukan oleh siswa. Untuk melihat dan mencatat hal-hal apa saja yang penting dan merespons apa yang diberikan siswa. Juga kendala apa yang dialami oleh siswa maupun peneliti. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan observasi dan siswa.

Refleksi

Tahap ini merupakan tahap menganalisis, mensitesa hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Dalam tahap refleksi peneliti melibatkan siswa dan teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap-tahap sebagai berikut:

Perencanaan

Peneliti melaksanakan persiapan seperti pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan lembar penilaian
5. Menyiapkan lembar kerja siswa
6. Menyiapkan media pembelajaran

Pelaksanaan (Liando et al., 2019)

Setelah melakukan penelitian, langkah ini meliputi penerapan segala sesuatu yang dibahas selama proses pembelajaran penggunaan Talking Stick untuk pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan contoh sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada lembar kerja atau paket.
3. Setelah membaca buku dan mempelajarinya, guru memberikan petunjuk kepada siswa cara membuka buku tersebut.
4. Guru memegang tongkat dan memberikan pelajaran kepada siswa; siswa kemudian diinstruksikan untuk bersikap kooperatif saat belajar.
5. Setelah itu tongkat disingkirkan, dan apabila guru menyuruh berhenti maka siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru. Hal ini terus dilakukan hingga sebagian besar siswa mempunyai kemampuan dalam menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Penilaian

Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan peneliti dengan cara memantau proses pembelajaran sementara berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi untuk

mengumpulkan aktivitas belajar siswa. Peneliti mencatat perubahan yang terjadi, berdiskusi tentang permasalahan yang muncul selama pengajaran, dan memberikan umpan balik.

Refleksi

Data yang dikumpulkan pada saat observasi kemudian diperiksa oleh peneliti dan guru. Proses refleksi ini menguraikan tata cara menganalisis data observasi, melakukan refleksi terhadap proses tersebut, dan mengukur derajat koreksi yang akan dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD GMIM 34 MANADO dengan menggunakan model pembelajaran Talking Sticks. Selanjutnya penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat, kreatif, dan fokus selama kelas khususnya di kelas bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh mencapai peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, F., Utami, S., & Kaswari. (2015). Penerapan model talking stick terhadap hasil belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4, 1–10.
- Ekaswari, N. M. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mpi*, 1(2), 112–117.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fitria, M., & Fitriana, D. (2019). Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Kampuan Hands-On Siswa pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 231. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6108>
- Henri. (2018). *Model, Pembelajaran, dan Model Pembelajaran* (Issue December). [http://repository.unpas.ac.id/37102/3/BAB II Kajian Teori.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37102/3/BAB%20II%20Kajian%20Teori.pdf)
- Huda Sekolah Dasar Negeri Dengkol, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2), 45–54.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Kemdikbud. (n.d.). *Keterampilan Produktif Sesuai Perkembangan Bahasa Anak* □□□□. 1–2.
- Kurniati, Y., & Kisworo, B. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kursus Bahasa Korea Di Lpk Master Korea Cilacap. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Liando, M. R., Londa, T. K., Sampaleng, D., Tambingon, H. N., & ... (2019). *Improving Results in Learning Bahasa for Poetry Readings with the Implementation of a Direct Learning Model for Fifth Grade Elementary School*. 189–192. <http://repo.unima.ac.id/id/eprint/2289/>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Literasi*, XIII(1), 40–62.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 6 Desember 2023
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 2497 *Penggunaan Model Talking Stick untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar - Yusak Ratunguri, Stelly Viane Manawan, Deisye Supit*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5772>
- Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Murtiningsih, M. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Universitas Negeri Malang*, 99–106. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12.pdf>
- Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 147–161.
- Noviasari, W. (2018). Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Sd Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 7.
- Rofi'ah, N., & Makruf Ahmad. (2020). talkingstick Implementasi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>
- Rofi'ah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>
- Sukardiyono, T. (n.d.). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. 1-.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>